

---

## SARANA AKOMODASI SEBAGAI PENUNJANG INDUSTRI PARIWISATA DI KOTA TIDORE KEPULAUAN

Oleh

Rais A Yudian<sup>1</sup>, Liliana Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pariwisata, Universitas Nasional, Jakarta Selatan

Email: <sup>1</sup>[raisyudian@gmail.com](mailto:raisyudian@gmail.com), <sup>2</sup>[liliana.dewi@civitas.unas.ac.id](mailto:liliana.dewi@civitas.unas.ac.id)

---

### Article History:

Received: 04-11-2022

Revised: 15-12-2022

Accepted: 20-12-2022

### Keywords:

Means of accommodation,  
development of tourism  
industry, tidore islands city.

**Abstract:** *Tourism accommodation is one of the important aspects in the development of the tourism industry. Therefore, every region must be able to ensure the availability of accommodation as a means of supporting tourism development. The accommodation in question such as guesthouses, homestays, bungalows, hotels, villas and other types of accommodation. The city of Tidore Islands is one of the areas that must pay attention to accommodation facilities to support its tourism industry. Therefore, this study reviews the availability of tourism accommodation in Tidore Islands City, how accommodation in Tidore Islands City Develops, and what the role of akomodasi in the tourism industry in Tidore Islands City. With the research method used is a descriptive qualitative method whose data source is taken from the results of interviews and observations. The results of this study show that accommodation is very instrumental in supporting the tourism industry in Tidore Islands City.*

---

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri yang punya pengaruh cukup besar dalam meningkatkan pemasukan Negara, maka tidak mengherankan apabila pemerintah terus berupaya meningkatkan industri pariwisata dari tahun ke tahun. Peningkatkan di bidang pariwisata tersebut tercermin dari data-data tentang devisa negara Indonesia, yang di mana dalam beberapa tahun ke belakang sektor pariwisata selalu masuk sebagai salah satu sektor dengan sumbangan devisa negara terbesar bagi Indonesia. Ini menunjukkan bahwa pariwisata sudah menjadi industri penting yang patut diperhatikan dan terus dikembangkan.

Aktivitas-aktivitas pariwisata saat ini memang telah menciptakan permintaan yang membutuhkan pemenuhan pasar bagi produk jasa dan pelayanan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang berkaitan dan melengkapi satu sama lain, dimana faktor yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tidak melulu tentang keindahan alam objek wisata atau keunikan budayanya saja. Lebih dari itu yang tidak kalah pentingnya adalah keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana. (Hasan Basri. 2019)

Sarana merupakan satu di antara penunjang dan penopang industri pariwisata saat ini. Dan salah satu yang paling penting adalah kehadiran akomodasi sebagai tempat tujuan wisatawan selain objek wisata. Ini senada dengan apa yang disampaikan Rizal dan

Muhammad (2018) dalam risetnya yaitu di samping potensi yang tersedia, suatu daerah tujuan wisata tentu harus memerhatikan ketersediaan akomodasi sebagai pendukung pengembangan pariwisata dengan akomodasi seperti wisma, *homestay*, *bungalow*, hotel, villa maupun jenis akomodasi lainnya. Keberadaan akomodasi tersebut tentunya begitu mendukung kelancaran aktivitas pariwisata di destinasi wisata.

Peningkatan kualitas industri pariwisata melalui upaya pengadaan akomodasi tentunya harus melibatkan semua elemen dan stakeholder pariwisata, dan dimulai dari pusat pemerintahan (area perkotaan) hingga ke daerah-daerah di setiap provinsi di Indonesia.

Dari sekian banyak daerah, Tidore yang terletak di Provinsi Maluku Utara merupakan salah satu daerah paling gencar meningkatkan sektor pariwisatanya. Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh Pemerintah Kota Tidore Kepulauan. Aziz dkk (2019) menjelaskan bahwa hal ini dikarenakan pariwisata dianggap memiliki peran vital dalam pembangunan ekonomi daerah yang berdampak positif bagi kehidupan masyarakat. Tujuan pengembangan pariwisata di Kota Tidore pun terlihat jelas dalam Peraturan Daerah Kota Tidore Kepulauan Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kota Tidore Kepulauan Tahun 2015-2030 khususnya Pasal 24 Tentang Pembangunan prasarana dan sarana pariwisata.

Seperti daerah-daerah di Indonesia lainnya yang berupaya meningkatkan sektor pariwisata, setiap tahunnya Pemerintah Kota Tidore Kepulauan terus memberi perhatian dalam upaya mengembangkan industri pariwisata. Akomodasi adalah salah satunya. Akomodasi merupakan suatu tempat yang menyediakan penginapan dan dilengkapi jasa lainnya.

Nunuk dan Andhi (2020) menjelaskan akomodasi yang baik selalu menjadi pertimbangan wisatawan ketika membuat keputusan untuk mengunjungi suatu lokasi wisata karena akomodasi berkaitan dengan ketersediaan akan tempat. Akomodasi dapat berupa tempat menginap dan beristirahat yang biasanya berdekatan dengan lokasi wisata.

Namun, di Kota Tidore Kepulauan sendiri, ketersediaan akomodasi dalam upaya menampung jumlah kunjungan wisatawan belum maksimal. Terutama ketika memasuki hari-hari libur dimana kunjungan wisatawan semakin banyak tapi tidak dibarengi dengan banyaknya akomodasi. Faktor ini bisa saja mengakibatkan wisatawan enggan dan berat hati berkunjung lagi ke Kota Tidore karena sarana penting berupa akomodasi belum tersedia dengan baik. Ini tentunya bukan hal yang diinginkan oleh Pemerintah Kota Tidore Kepulauan dalam mengembangkan industri pariwisatanya. Sebab itu, pemerintah harus mampu dan jeli melihat akomodasi sebagai sarana dalam meningkatkan industri pariwisata, sehingga semakin berpotensi menarik wisatawan untuk tinggal lebih lama dan berkunjung di daerah yang dijuluki negeri 1000 jin itu.

Berangkat dari latar belakang masalah mengenai pentingnya penyediaan akomodasi sebagai sarana penunjang kegiatan kepariwisataan di Kota Tidore Kepulauan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Sarana Akomodasi Sebagai Penunjang Industri Pariwisata di Kota Tidore Kepulauan*". Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana industri pariwisata kota Tidore Kepulauan?
2. Bagaimana sarana akomodasi menunjang industri pariwisata di Kota Tidore

Kepulauan?

## **LANDASAN TEORI**

### **2.1 Teori Pariwisata**

Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata didefinisikan sebagai beragam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Nugraha, R.N, dkk (2017) juga menambahkan bahwa saat ini kepariwisataan merupakan seluruh aktivitas yang berhubungan dengan sektor lain yang sifatnya multidisiplin dan multidimensi dan telah menjadi kebutuhan hampir setiap individu baik masyarakat, pengusaha, pemerintah maupun wisatawan itu sendiri.

### **2.2 Teori Akomodasi**

Aminudin dkk (2016) mendefinisikan akomodasi sebagai sebuah tempat yang disediakan guna memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan untuk tinggal maupun kebutuhan untuk beristirahat sementara bagi orang yang melakukan kunjungan. Sementara Ni Wayan Suwithi dan Cecil Erwin Jr. Boham dalam bukunya (2008) menjelaskan bahwa akomodasi merupakan suatu tempat yang diperuntukan untuk seseorang yang hendak menginap sementara waktu. Akomodasi tersebut seperti hotel dan lainnya.

### **2.3 Teori Sarana**

Sarana pada industri pariwisata diartikan sebagai segala sesuatu yang melengkapi dan keberadaannya diperuntukan untuk memudahkan aktivitas-aktivitas pariwisata sehingga berjalan lancar. Sarana wisata secara kuantitatif merujuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, sementara secara kuantitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan yang tercermin pada kepuasan wisatawan ( Wahyu, 2019).

### **2.4 Teori Industri**

Kuncoro (2007) dalam Muhammad Rafly (2019) menerangkan bahwa industry merupakan kumpulan usaha yang menghasilkan produk yang sama di mana terdapat persamaan bahan baku yang dipakai dalam proses produksi.

### **2.5 Gambaran Umum Kota Tidore Kepulauan**

Kota Tidore Kepulauan sebagai salah satu kota di Provinsi Maluku Utara memiliki daratan geografi yang terdiri atas 11 pulau yaitu Pulau Tidore, Mare, Maitara, Failonga, Sibub, Woda, Raja, Guratu, Tameng, Joji, dan Taba. Dari 11 pulau tersebut, hanya 4 pulau yang berpenghuni yaitu Pulau Tidore, Mare, Maitara, dan sebagian wilayah yang berada di Pulau Halmahera. Luas daratan Tidore Kepulauan adalah 1.550,37 km<sup>2</sup> dimana wilayah yang berada di Pulau Halmahera merupakan wilayah yang paling luas sebesar 1.400,25 km<sup>2</sup>. Wilayah Kota Tidore Kepulauan berbatasan dengan Kabupaten Halmahera Barat di sebelah utara, Kabupaten Halmahera Selatan di sebelah selatan, Kabupaten Halmahera Timur dan Kabupaten Halmahera Tengah di sebelah timur, dan Kota Ternate di sebelah barat. Secara administratif, terdapat 8 kecamatan di Kota Tidore Kepulauan yaitu Kecamatan Tidore Selatan, Kecamatan Tidore, Kecamatan Oba, Kecamatan Oba Utara, Kecamatan Tidore Utara, Kecamatan Tidore Timur, Kecamatan Oba Selatan, dan Kecamatan Oba Tengah.

Jumlah penduduk Kota Tidore Kepulauan tahun 2016 yaitu sebesar 98.206 jiwa yang terdiri dari 49.511 jiwa penduduk laki-laki dan 48.695 jiwa penduduk perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,22%. Kepadatan penduduk Kota Tidore Kepulauan pada tahun 2016 yaitu sebesar 63 jiwa/km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Tidore sebesar 521 jiwa/km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk terendah berada di

Kecamatan Oba Tengah sebesar 22 jiwa/k2m.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif analitis kualitatif. Maleong(2011) dalam Artur, dkk (2016) memaparkan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan maupun lisan yang diperoleh dari proses mengamati fenomena sekitar. Sementara Romi Saputra (2018) mendefinisikan metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui fakta mengenai gejala fenomena yang terjadi. Untuk penelitian ini sendiri peneliti berupaya untuk menggambarkan fenomena yang ada dengan menganalisis dan menyampaikan data secara faktual serta sistematis guna mempermudah pemahaman dan penarikan kesimpulan.

Untuk sumber datanya sendiri diperoleh melalui dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini dihasilkan langsung dari proses wawancara. Wawancara yang dilakukan melalui mekanisme pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan. Selain data primer, data pendukung lainnya yaitu data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kota Tidore Kepulauan, penelitian terdahulu, serta data lainnya yang penulis pikir bertalian dengan penelitian ini.

Wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah teknik pengumpulan data yang penulis pakai sesuai dengan pedoman yang dipersiapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Wawancara: Peneliti melakukan wawancara (interview) dengan informan yang relevan. Pada penelitian ini sumber informasi diperoleh dari Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan. Adapun teknik wawancara dilakukan sesuai pedoman dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan. sebagai berikut:

#### **PERTANYAAN**

1. **Seputar industri pariwisata di Kota Tidore Kepulauan**
  - a. Kapan pariwisata masuk di Kota Tidore Kepulauan?
  - b. Bagaimana perkembangan industri pariwisata di Kota Tidore Kepulauan?
  - c. Dalam upaya meningkatkan sektor pariwisata, apa yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan sejauh ini?
  - d. Berapakah jumlah wisatawan/pengunjung yang datang ke Tidore setiap tahunnya?
2. **Seputar akomodasi pariwisata di Kota Tidore Kepulauan**
  - a. Bagaimana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore melihat akomodasi sebagai penunjang industri pariwisata di Tidore?
  - b. Berapa jumlah akomodasi berupa hotel, homestay, bungalow, dan sejenisnya di Kota Tidore Kepulauan?
  - c. Apakah ada permasalahan terkait akomodasi pariwisata di Kota Tidore seperti jumlahnya yang mungkin belum terlalu banyak untuk mengimbangi jumlah kunjungan wisatawan atau mungkin belum terstandarisasi dengan baik sesuai prinsip pelayanan prima?
  - d. Bagaimana perkembangan akomodasi di Kota Tidore Kepulauan?
  - e. Seberapa berpengaruh akomodasi dalam menunjang industri pariwisata di Kota Tidore Kepulauan?

- b. Observasi: Peneliti mengamati langsung sarana akomodasi berupa hotel, homestay, dan lainnya yang ada di Kota Tidore Kepulauan.
- c. Dokumentasi: Peneliti melakukan pencatatan dari dokumen-dokumen terkait penelitian. Sebagian dokumen yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini seperti; data kunjungan wisatawan dan data jumlah akomodasi.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Wawancara

PERTANYAAN	JAWABAN
<b>Seputar Industri Pariwisata Kota Tidore Kepulauan</b>	
a. Kapan pariwisata masuk di Kota Tidore Kepulauan	Industri pariwisata di Kota Tidore Kepulauan di mulai sejak tahun 2003, bersamaan dengan dibentuknya pemerintahan Kota Tidore Kepulauan berdasarkan Undang-undang No 1 Tahun 2003 tentang pemekaran wilayah. Tidore sebelumnya masuk dalam bagian Kabupaten Halmahera Tengah.
b. Bagaimana perkembangan industri pariwisata di Kota Tidore Kepulauan	Industri Pariwisata Kota Tidore Kepulauan lambat laun mengalami perkembangan sangat signifikan, hal ini ditandai dengan pengembangan Daya Tarik wisata yang beberapa tahun terakhir ini mengalami peningkatan dan diikuti juga dengan penyediaan Akomodasi wisata, aksesibilitas dan atraksi wisata yang ikut mengalami peningkatan.
c. Dalam upaya meningkatkan sektor pariwisata, Apa yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan sejauh ini.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam upaya mengembangkan sektor pariwisata telah melakukan beberapa terobosan baik dari sisi perencanaan maupun pembangunan dan Kerjasama lintas sektor. Dari sisi perencanaan telah diterbitkan perda No.9 tahun 2015 tentang RIPPARDA Kota Tidore Kepulauan kemudian diikuti dengan penyusunan Master Plan Kawasan Wisata Maitara, DED Kawasan Wisata Maitara, DED Kawasan Wisata Rum, DED Kawasan Wisata Akesahu. Dari segi pembangunan sejak tahun 2017 pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah membangun sarana dan Prasarana pendukung wisata di beberapa tempat diantaranya DTW Maitara dan Pantai Akesahu baik melalui APBD maupun DAK-APBN. Selain

	itu membangun kerja sama dengan para pelaku Usaha pariwisata juga terus dilakukan dengan melakukan pelatihan pengembangan kapasitas pengelola hotel dan restoran.
d. Berapakah jumlah wisatawan/pengunjung yang datang ke Tidore setiap tahunnya?	Dapat dilihat pada tabel data kunjungan.
<b>1. Seputar Akomodasi</b>	
a. Bagaimana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Melihat Akomodasi sebagai penunjang industri pariwisata di Tidore.	Usaha akomodasi merupakan bagian yang sangat vital bagi pengembangan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan. Sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan.
b. Berapakah jumlah akomodasi berupa hotel, homestay, bungalow, dan sejenisnya di Kota Tidore Kepulauan.	Dapat dilihat pada data jumlah akomodasi.
c. Apakah ada permasalahan terkait akomodasi di Kota Tidore Kepulauan.	Akomodasi di Kota Tidore Kepulauan secara keseluruhan belum memadai dalam menunjang Pengembangan Pariwisata Kota Tidore, Hotel dan Penginapan Masih Sangat terbatas dan belum memenuhi standar kebersihan, belum lagi dengan sistem pengelolaan dan pelayanan yang belum profesional dari pelaku usaha maupun tenaga kerjanya.
d. Bagaimana Perkembangan akomodasi dalam menunjang industri pariwisata Tidore	Perkembangan Usaha Akomodasi dalam 5 tahun terakhir ini mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan.
e. Seberapa berpengaruh akomodasi menunjang industri pariwisata di kota tidore kepulauan	Keberadaan Akomodasi di Kota Tidore Kepulauan sangat menunjang pengembangan Pariwisata, karena sektor ini menjadi tulang punggung utama dalam pengembangan pariwisata daerah. Disisi lain keberadaan akomodasi memberikan kenyamanan bagi wisatwan dalam melakukan perjalanan.

#### 4.1 Industri Pariwisata Kota Tidore Kepulauan

Industri pariwisata di Kota Tidore Kepulauan di mulai sejak tahun 2003, bersamaan dengan dibentuknya pemerintahan Kota Tidore Kepulauan berdasarkan Undang-undang No 1 Tahun 2003 tentang pemekaran wilayah. Tidore sebelumnya masuk dalam bagian Kabupaten Halmahera Tengah. Setelah membentuk pemerintahan sendiri, Tidore mulai mengembangkan beragam sektor dalam menunjang perekonomiannya, salah satunya adalah industri pariwisata. Demolingo, R, dkk (2021) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa saat ini aktivitas pariwisata sebagai sebuah fenomena memang berkembang sangat masif dan pesat.

Perkembangan industri Pariwisata Kota Tidore Kepulauan lambat laun mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, hal ini ditandai dengan pengembangan daya tarik wisata seperti wisata bahari, wisata sejarah, wisata budaya, bahkan wisata buatan yang digencarkan oleh pemerintah Tidore. Bahkan dalam beberapa tahun terakhir perkembangan pariwisata terus mengalami peningkatan dan diikuti juga dengan penyediaan akomodasi wisata, aksesibilitas, dan atraksi wisata yang ikut mengalami peningkatan. Perkembangan industri pariwisata juga dapat dilihat melalui data kunjungan wisatawan dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

 PEMERINTAH KOTA TIDORE KEPULAUAN <b>DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA</b> Jl. Sultan Muhammad Tahir No: 238, Kel. Tomagoba Kota Tidore Kepulauan		
No	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan Pertahun
1	2021	29.954
2	2020	15.441
3	2019	28.358
4	2018	27.550
5	2017	19.084

**Tabel: 3.1 Data kunjungan wisatawan Kota Tidore lima tahun terakhir.**

**Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan.**

Adapun strategi pengembangan pariwisata yang diupayakan pemerintah Kota Tidore Kepulauan terlihat dengan jelas dalam Peraturan Daerah Kota Tidore Kepulauan Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kota Tidore Kepulauan Tahun 2015-2030 khususnya Pasal 24 Tentang Pembangunan prasarana dan sarana pariwisata. Sarana dan prasarana memang salah satu fokus utama dalam pengembangan pariwisata Tidore. Sebab, dari segi atraksi, Tidore sudah sangat baik karena kaya akan budaya dan sejarah karena merupakan salah satu Kesultanan tertua di Indonesia. Deri segi wisata bahari juga sangat berpotensi karena Tidore adalah daerah kepulauan yang dikelilingi oleh laut. Karena itu fokus utama pemerintah saat ini adalah pembangunan akomodasi demi menunjang pariwisata Tidore.

#### 4.2 Sarana Akomodasi Sebagai Penunjang Industri Pariwisata Kota Tidore Kepulauan

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang mencakup kehidupan sosial seperti masyarakat sebagai pengunjung (wisatawan) dan penyedia objek pariwisata (destinasi

pariwisata) (Suryadana, 2013: 60) dalam (Pradini, G dan Hardini, R. 2021) maka dibutuhkan akomodasi sebagai tempat untuk pengunjung menginap sementara waktu. Dan tentunya ini juga punya peranan penting dalam menunjang pariwisata daerah, terutama di Tidore Kepulauan.

Akomodasi merupakan salah satu sarana yang punya peran penting dalam menunjang industri pariwisata di Tidore. Ini juga sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan, yang diwakili oleh Zulaiha Fabanyo. S.IP, selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata. Dalam wawancara tersebut dijelaskan bahwa Pemerintah Kota Tidore Kepulauan, dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melihat akomodasi sebagai sektor vital dalam membantu menunjang industri pariwisata di Tidore. Sebab, akomodasi merupakan bagian penting yang setara dengan aksesibilitas dan atraksi dalam menunjang industri pariwisata. Walau, pemerintah tidak menampik bahwa sarana akomodasi di Tidore belum memadai dan sesuai standar. Meski begitu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengklaim bahwa sarana akomodasi sangat menunjang industri pariwisata di Kota Tidore Kepulauan karena merupakan sarana utama dalam memberikan kenyamanan wisatawan selama berkunjung di Tidore.

Untuk jumlah akomodasi sendiri, sesuai data yang diperoleh penulis, terdapat 23 akomodasi di Kota Tidore dengan rincian, 1 hotel, 21 *homestay*, 2 losmen yang tersebar di beberapa kecamatan di Tidore, seperti Kecamatan Tidore, Tidore Timur, Maitara, dan Sofifi.

 PEMERINTAH KOTA TIDORE KEPULAUAN <b>DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA</b> Jl. Sultan Muhammad Tahir No: 238, Kel. Tomagoba Kota Tidore Kepulauan			
<b>DATA AKOMODASI KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2021</b>			
<b>No</b>	<b>Nama Akomodasi</b>	<b>Jenis Akomodasi</b>	<b>Alamat</b>
1	Bolote Hotel	Hotel	Desa Gosale, Kel. Guraping
2	Penginapan Marwin	Homestay	Jl. Dusun Sukma Kelurahan Guraping
3	Penginapan Yusmar	Homestay	Dusun Barumadoe, Desa BALBAR
4	Penginapan Cenderawasih	Homestay	Jl. Taman Siswa Kel Sofifi
5	Lomen Wisata	Losmen	Desa BALBAR
6	Top Resident	Homestay	Desa BALBAR
7	Penginapan Sofifi Indah	Homestay	Kelurahan Sofifi
8	Penginapan Nurrahmatia	Homestay	Kelurahan Sofifi
9	Penginapan Primadona	Homestay	Desa GALALA
10	Losmen Srikandi	Losmen	Jl. Bhayangkara Kel. Sofifi

11	Penginapan Virgo	Homestay	Kel. Guraping
12	Penginapan Roda Baru	Homestay	Desa Galala
13	Penginapan Surya Pagi	Homestay	Kelurahan Sofifi
14	Penginapan Cahaya Wajo	Homestay	Desa Galala
15	Penginapan Kasih Abadi	Homestay	Kelurahan Sofifi
16	Penginapan Seroja	Homestay	Kelurahan Soasio
17	Penginapan Tidore Puri	Homestay	Kelurahan Soasio
18	Penginapan Visal	Homestay	Kel. Gamtufkange
19	Penginapan Bogenvil	Homestay	Kelurahan Soasio
20	Wisma Marasai	Homestay	Kelurahan Tomagoba
21	Penginapan D'Lima	Homestay	Kelurahan Tomagoba
22	Penginapan Cendrawasih	Homestay	Kelurahan Indonesiana
23	Penginapan Nande	Homestay	
24	Penginapan Balibunga	Homestay	Kelurahan Rum Balibunga
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	

Walau hanya memiliki tiga jenis akomodasi berupa hotel, losmen, dan homestay, pengunjung tetap berkunjung ke Tidore. Dinas Pariwisata beranggapan kalau itu karena akomodasi tersebut memiliki letak yang strategis dan merupakan alternatif paling memungkinkan untuk ditempati sebagai tempat beristirahat selama wisatawan berada di Tidore. Lama wisatatawan lokal maupun internasional menginap di akomodasi yang tersedia bisa mencapai 2 hari. Dengan rata-rata presentase tingkat hunian akomodasi bahkan bisa mencapai 50% setiap tahunnya.

 <p>PEMERINTAH KOTA TIDORE KEPULAUAN <b>DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA</b> Jl. Sultan Muhammad Tahir No: 238, Kel. Tomagoba Kota Tidore Kepulauan</p>					
<b>Tahun</b>	2017	2018	2019	2020	2021
Presentase Hunian Akomodasi	51,53%	55,96%	55,92%	23,29%	34,21%

**Tabel 4.2. Presentase Hunian Akomodasi**

**Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan**

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dalam kurun tiga tahun terakhir, tingkat hunian akomodasi di Tidore mencapai 50%, sedikit penurunan pada tahun 2021-2022 itu pun disebabkan oleh wabah covid. Data tersebut menunjukkan bahwasanya sarana akomodasi merupakan penunjang industri pariwisata di Tidore.

Adapun contoh akomodasi pada gambar 4.1 dan 4.2 berikut;



**Gambar 4.1. Penginapan Bogenvil.**

**Sumber: Foto Pribadi Penulis**



**Gambar 4.2. Bolote Hotel.**

**Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan**

Dua gambar tersebut merupakan dua dari beberapa akomodasi yang ada di Kota Tidore Kepulauan. Gambar pertama menunjukkan akomodasi berupa *homestay* dengan nama *homestay, Bogenvil Homestay*, yang terletak di Kelurahan Gamtufkange, Kecamatan Tidore. Sementara gambar kedua adalah akomodasi berupa hotel bintang 1, dengan nama *Bolote Hotel*, berlokasi di Sofifi. Untuk hotel sendiri, itu merupakan satu-satunya hotel yang ada di Kota Tidore Kepulauan.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan tentang sarana akomodasi sebagai penunjang industri pariwisata di Kota Tidore Kepulauan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat dijelaskan bahwa industri pariwisata berkembang pesat dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Bahkan di tahun 2021 pengunjung mencapai angka 19.084 ribu.
- Sarana akomodasi merupakan salah satu penunjang industri pariwisata di Kota Tidore Kepulauan berdasarkan hasil wawancara penuli dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan. Akomodasi Tidore menjadi bagian penting dalam pengembangan pariwisata di Tidore karena sebagai tempat menetap sementara waktu ketika wisatawan datang ke Tidore.

## Saran

Sebagai daerah yang punya kunjungan wisatawan yang cukup banyak setiap tahunnya, tentunya keberadaan akomodasi merupakan satu aspek yang sangat penting dalam menunjang industri pariwisata di Tidore. Karena itu penulis menyarankan agar pemerintah dapat meningkatkan standar pelayanan akomodasi dan menambah jumlah ketersediaan

sehingga memberikan banyak opsi bagi wisatawan untuk menginap ketika datang ke Kota Tidore Kepulauan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azis Muslim Abdurradjak, dkk. 2019. *Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Infrastruktur Pariwisata pada Lokasi Wisata Kota Tidore Kepulauan*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota.
- [2] Arthur Anderson Samalam, dkk. 2016. Peranan Sektor Akomodasi Dalam Upaya Mempromosikan Objek dan Daya Tarik Wisata. Politeknik Negeri Manado.
- [3] Demolingo, R, dkk. 2021. *Homestay Development Strategies in Cibodas Village*. International Journal of Social Science And Human Research. Volume 04.
- [4] Dr. Romo Saputra, S.Sos, M.Si. 2018. *Pembangunan Potensi Pariwisata Berbasis Kampung Tematik dalam Mendukung Sektor Pariwisata di Kota Bogor*. Lembaga Penelitian dan Kajian Institut dalam Negeri.
- [5] Indarwati Aminuddin, dkk. 2016. *Panduan Pengembangan Akomodasi Wisata Ramah Lingkungan*. Edisi 1. WWF-Indonesia.
- [6] Moh. Hasan Basri. 2019. *Pengembangan Pariwisata dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Sumenep*. STKIP PGRI Sumenep. Vol 3, no 2.
- [7] Ni Wayan Suwithi dan Cecil Erwin Jr. Boham. 2008. Jilid 1. *Akomodasi Perhotelan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruaan.
- [8] Nugraha, R.N, dkk. 2019. *Tren Pariwisata di DKI Jakarta*. urnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol.4, No.2.
- [9] Nunuk Suprptini dan Andhi Supriyadi. 2020. *Pengaruh Fasilitas, Transportasi Dan Akomodasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Dikabupaten Semarang*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Dewantara Vol 3 no 2. Hal, 122.
- [10] Pradini, G dan R, Hardini. 2021. *Pengaruh Bauran Promosi Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian di Food Court Margo City Mall Sebagai Penunjang Amenitas Pariwisata di DepokJawa Barat*. JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL (EMBISS)Volume 2, Nomor 1
- [11] Prof. Dr. H. Muhammad Rafly, SE., M.Si. *Pengantar Ekonomi Industri*. 2019. Wijana Mahadi Karya. Depok.
- [12] Pusat Pengembangan Kawasan Perkotaan Tentang Profil Kota Tidore Kepulauan. Diakses dari: <http://perkotaan.bpiw.pu.go.id> tanggal 28 April 2022
- [13] Rizal Kurnianshah dan Muhammad Sultan Hali. 2018. *Ketersediaan Akomodasi Pariwisata Dalam Mendukung Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Jurnal Bina Wakyu. Vol 1, no 1.
- [14] Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- [15] Wahyu Narendra Kusuma Wardana. 2019. *Identifikasi Kebutuhan Sarana dan Prasarana Wisata Berdasarkan Persepsi Pengunjung Pantai Sipelot Kabupaten Malang*. Institut Teknologi Nasional Malang

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**